

**Pemanfaatan Agama Bagi Anak-Anak melalui Gerakan “Maghrib Mengaji” di Desa
Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang**

Rabiatul Hawawa¹, Nirwana Anas²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

rabiulhawawa30@gmail.com¹, nirwanaanas@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

The selection of Religion and Social-based Real Work Lectures (KKN) more specifically, namely the Koran action subsequent to playing out the Maghrib supplication in Hampan Perak Town, Shop Serdang Rule is one of the endeavors to work with kids in learning the Koran which so far has not been accessible. The strategy utilized in the execution of this Social-based genuine work addresses is resource based local area improvement (ABCD) where the local area is the entertainer and determinant of advancement endeavors in the climate or frequently alluded to as local area driven improvement (CDD). As well as being a spot or office for learning the Koran, this action is supposed to proceed with even after the Genuine Work Talk period is over so kids have better Koran abilities. The positive effect of this "Maghrib Koran" movement is that youngsters are acclimated with perusing the Qur'an subsequent to playing out the Maghrib supplication. Moreover, youngsters who recently had not retained short letters presently have remembered a few short letters of the Qur'an.

Keywords: Reciting Al-Qur'an, Practice, Religion, Social.

ABSTRAK

Pemilihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Agama dan sosial Lebih jelasnya, aksi penyajian setelah maghrib di Kota Hampan Perak, Toko Serdang Rule ini merupakan salah satu upaya untuk bekerja sama dengan anak-anak dalam belajar mengaji yang selama ini belum bisa diakses. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Genuine Work Talk ini adalah Resource Based Local Area Improvement (ABCD) dimana daerah merupakan penghibur dan penentu dari upaya kemajuan dalam iklim atau sering disebut sebagai Local Area Driven Advancement (CDD). Selain sebagai tempat atau kantor untuk belajar Al-Qur'an, gerakan ini seharusnya terus berlanjut bahkan setelah periode Bicara Kerja Asli selesai agar anak-anak memiliki kemampuan Al-Qur'an yang lebih baik. Dampak positif dari gerakan “Maghrib Quran” ini adalah anak-anak muda terbiasa membaca Al-Qur'an setelah membaca petisi Maghrib. Apalagi, anak-anak muda yang belakangan ini tidak menguasai surat-surat pendek, kini telah mengingat beberapa surat pendek Al-Qur'an.

Kata kunci: mengaji al-qur'an, pengamalan, agama, sosial

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah sebuah objek yang paling penting untuk belajar Al-Qur'an. Ini selesai untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Al-Qur'an adalah gambar pesan dari surga. Membangun pesan-pesan indah sangat penting untuk jihad, ijhad dan mujahadah. Tidak ada yang menolak bahwa Al-Qur'an merupakan progresi dari pesan-pesan yang kaya akan pelajaran moral yang mendalam (Rahman, 2021). Dengan demikian, diyakini anak-anak akan memiliki etika yang baik sejak awal. Belajar Al-Qur'an sangat penting, terutama untuk anak-anak muda. Al-Qur'an di luar sekolah biasanya mengikuti salat Maghrib umum. Seiring berjalannya waktu, kegiatan mengaji yang mengikuti sholat Maghrib berjamaah telah bergeser dari kegiatan di surau atau mushola dan masjid menjadi kegiatan seperti menonton televisi dan bermain game. 2019).

Permasalahan seperti ini juga terjadi di Desa Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang khususnya di Dusun 3 Perumahan Bumi Ayu Lestari. . Saddam Husin, salah satu takmir masjid,

mengatakan usai salat magrib, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk bermain gadget atau menonton televisi. Selain itu, salah satu orang tua juga menyatakan bahwa tidak semua orang tua dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya dan sebaliknya jika orang tua mengajarkan Al-Qur'an, anak cenderung malas dan tidak termotivasi. Oleh karena itu, penggunaan agama "Maghrib Al-Qur'an" perlu ditegakkan kembali.

Aksi Maghrib Al-Qur'an ini mencakup bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat, kemudian pada saat itu tantangan untuk terus-menerus membaca surat-surat pendek dan selanjutnya berdoa bersama. Gerakan ini seharusnya menjadi wadah bagi anak-anak untuk terus berkonsentrasi pada agama secara lebih eksplisit, khususnya membahas Al-Qur'an dengan varian yang sangat menarik sehingga anak-anak tumbuh menjadi zaman Islam yang memiliki dampak luar biasa, khususnya dalam bidang agama di Hamparan Perak Kota 3 Hamparan, Kawasan Toko Serdang kedepannya sebagai pengganti pemanfaatan agama di mata masyarakat.

Ide penjajakan yang menjadikan aksi "Maghrib Al-Qur'an" sebagai jawaban atas isu tidak adanya kantor Al-Qur'an untuk anak-anak ini juga banyak dilakukan oleh berbagai ilmuwan, termasuk yang dilakukan oleh Fadjri Wahyu dengan judul Program Maghrib Quran di Wilayah Kota Tengah, Padang, Sumatera Barat. Landasan dari pemeriksaan tersebut adalah tidak adanya latihan tajwid daerah setelah ashar dan maghrib. Cakupan pemeriksaan lebih luas, mencakup semua jaringan di Kota Tengah Lokal Padang, Sumatera Barat (Rahman, 2021). Hasil penelitian yang dipimpin oleh Mardiah dan Hendro Lisa dengan judul Pembinaan Program Al-Qur'an Maghrib Bagi Anak-anak di Kota Kemuning Tua, Lokal Kemuning. Motivasi di balik gerakan ini adalah untuk membangun keunggulan anak-anak dalam Al-Qur'an dan membatasi pemanfaatan media elektronik (Saputra, 2019).

Berdasarkan landasan di atas, gerakan "Maghrib Al-Qur'an" dapat menjadikan pertemuan edukatif Al-Qur'an bagi anak-anak sehingga anak-anak memiliki sarana untuk lebih mendalami agama mereka. Gagasan ini menunjukkan bahwa sekolah Islam untuk anak-anak berarti membentuk kepribadian karakter anak muda Islam.

TEORI

Membaca Al-Qur'an selama beberapa waktu telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Namun, akhir-akhir ini orang-orang mulai berhenti membaca Al-Qur'an. Muslim lebih suka duduk larut malam di depan televisi menonton drama dan film daripada membuka Alquran. Dinas Agama Indonesia (Kemenag) perlu menghidupkan kembali praktik mengaji setelah sholat Maghrib di seluruh tanah air. Kelompok masyarakat dipersilakan untuk kembali membaca Al-Qur'an meskipun sudah selesai.

Dengan membaca Alquran setelah shalat Maghrib, dampak buruk dari TV dan media elektronik lainnya dapat dibatasi. Dinas Keagamaan (Kemenag) Republik Indonesia telah mengutus Pembinaan Kelompok Pengajian Maghrib atau yang disebut dengan GEMMAR Al-Qur'an. GEMMAR Mengaji adalah program untuk mengembangkan kecenderungan membaca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib di antara daerah setempat. Program Studi GEMMAR yang diberangkatkan oleh otoritas publik melalui Kementerian Agama Indonesia (Kemenag) telah berjalan mulai sekitar tahun 2011.

Padahal, dalam persepsi para ahli, Keagamaan RI (Kemenag) masih berpusat pada anak-anak saja. Sementara itu, program penyampaian Al-Qur'an kepada orang dewasa atau wali bagi kedua ayah dan ibu tersebut belum terlaksana dengan baik di wilayah setempat yang lebih luas. Keunikan di lapangan terlihat secara luas bagi orang tua mereka untuk memaksakan kemampuan membaca mereka pada anak-anak mereka tanpa memperhatikan pertimbangan orang tua mereka atau pekerjaan wali sebagai model untuk anak-anak di rumah nanti. Studi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 80% wali tidak mengenal Alquran. (Dompot Duava DH, 7 Juli 2013) <http://ddhongkong.org/survei-65-persenmuslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran/>

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قال: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya: "Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Al-Qur'an adalah pembantu bagi yang saleh dan seluruh umat manusia dan klarifikasi untuk arah itu. Jadi adalah di luar kemungkinan bagi seorang Muslim untuk memiliki pilihan untuk membaca dan memahami barang-barangnya, namun harus benar-benar berkonsentrasi padanya. Oleh karena itu, konsentrasi pada Al-Qur'an, baik dalam hal membacanya secara akurat sesuai dengan studi bacaan dan memeriksa item-itemnya, diperlukan untuk setiap individu Muslim. diantara yang lain:

- Berkonsentrasi pada prinsip dan peraturan Islam.
- Mempraktikkan atau menjalankan prinsip dan peraturan Islam.
- Tunjukkan prinsip dan peraturan Islam kepada orang lain! khususnya bagi individu muslim.
- Siaran. pelajaran Islam ditengah-tengah masyarakat, sehingga individu menyadari bahwa di sekitar ada umat Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengembangan asset basset berbasis sumber daya (ABCD). Strategi ini secara umum akan melibatkan sumber daya dan kemungkinan lokal di mana mereka tinggal (KKN, 2016). Kelompok masyarakat dalam situasi ini adalah anak-anak yang beranjak dewasa dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Anak-anak adalah sumber daya yang signifikan sebagai pengganti negara, dengan cara ini anak-anak harus mendapatkan pelatihan yang ideal, baik sekolah umum maupun sekolah ketat. Pengajaran yang ideal akan menyebabkan anak-anak berkembang menjadi usia yang lazim yang bermanfaat bagi agama, negara, dan negara.

Pelatihan Al-Qur'an untuk anak-anak muda di Kota Hamparan Perak, Daerah Hamparan Perak, Toko Serdang Rule bisa lebih optimal lagi pembinaannya. Kemungkinan-kemungkinan

tersebut antara lain: kemampuan anak untuk mengenal Al-Qur'an dapat diciptakan dan kesiapan serta semangat untuk menguasai Al-Qur'an sangat besar.

Berdasarkan persepsi awal, khususnya dengan mengorganisir dengan wali dan pertemuannya yang bersangkutan, para ahli memilih untuk memanfaatkan sumber daya dan kemungkinan yang ada di wilayah kota Hamparan Perak, Wilayah Hamparan Perak, Rezim Toko Serdang untuk berkreasi. Tindakan ini diyakini akan memberikan dampak atau manfaat yang luar biasa bagi persekolahan Al-Qur'an di iklim tersebut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Tahap awal peneliti melakukan observasi, koordinasi, dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, takmir, orang tua, dan beberapa guru ngaji yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dengan persetujuan semua pihak terkait, pelaksanaan kegiatan akan dimulai pada 22 Juli 2022 dan dilaksanakan setiap hari. Orang-orang yang terlibat adalah siswa dan anak-anak berpengalaman yang cukup antusias untuk menyukseskan kegiatan Maghrib Qur'an ini.

Pelayanan ini dilakukan setelah shalat Maghrib berjamaah. Kegiatan tersebut antara lain berlatih membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan melantunkan doa. Tujuannya untuk menambah variasi kegiatan agar anak-anak tidak hanya bisa membaca surat-surat Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menyanyikan doa dan menghafal surat-surat pendek.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap: perencanaan, kegiatan pelatihan utama, dan evaluasi dan pembekalan pasca kegiatan (persiapan). Selama tahap perencanaan, peneliti terlibat dalam perencanaan hasil observasi, penyesuaian, dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022. Para orang tua, Masjid Takmir dan guru-guru Al-Qur'an setempat yang berpengalaman turut serta dalam merencanakan kegiatan Maghrib Al-Qur'an ini. Hasil voting dengan pihak-pihak tersebut akan memberikan gambaran: ruang lingkup anak yang dapat mengikuti kegiatan ini, materi pembelajaran, lokasi pelaksanaan, siswa yang terlibat, dan lamanya anak akan belajar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan usai shalat Maghrib saat berkumpul di Masjid Al-Rohimin kediaman Bumi Ayu Lestari. Pelatihan ini diikuti oleh 25 anak dari desa Hamparan Perak, khususnya dusun 3 dan dusun 5 desa tersebut. Peserta yang mengikuti kegiatan Maghrib Quran harus berusia antara 4 dan 11 tahun atau PAUD/TK-SD.

Kegiatan utama dari pelatihan ini adalah belajar membaca Al-Qur'an (scroll) dengan metode Al-Jazari, membiasakan diri dengan surat-surat pendek dan berdoa bersama. Meski tingkatannya berbeda, namun kegiatan Maghrib Al-Qur'an dilaksanakan di satu tempat dalam satu waktu dan yang membedakan adalah jumlah kegiatan pengajaran. Anak-anak belajar membaca Al-Qur'an (gulir) sesuai dengan nilai sekolah terakhir mereka. Beberapa memulai dari awal. Selanjutnya, membiasakan diri dengan surat-surat pendek yang berlangsung serentak dari surat An-Nas hingga Al-Zalzalah.

Hasil Kegiatan

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Jumlah anggota yang objektif dalam gerakan “Maghrib Quran” ini kira-kira 25 anak-anak. Anggota dalam gerakan ini berkisar antara usia 4-11 tahun. Daerah inklusi bagi anak muda yang dapat mengikuti gerakan ini se-Dsa Hampanan Perak khususnya yang ada di Dusun 3 dan Dusun 5.

2. Pencapaian Penyusunan Target

Alasan aksi Maghrib Quran ini adalah untuk memberikan kantor belajar mengaji untuk anak-anak di Hampanan Perak Town, Hampanan Perak Lokal, Store Serdang Rule. Ilustrasi yang akan diberikan adalah persiapan tentang cara paling mahir dalam membaca Al-Qur'an, mengingat surat-surat pendek dan penyesuaian permohonan. Aksi Maghrib Al-Qur'an ini yang dilakukan secara konsisten setelah permohonan Maghrib sehingga saat ini menunjukkan kemajuan yang sangat besar mengingat meningkatnya keakraban anak-anak untuk membaca surat-surat Al-Qur'an, memperbanyak jumlah surat yang dipegang oleh anak-anak, dan anak-anak mulai menghafal beberapa lantunan sholawat.

3. Kemampuan Peserta Dalam Penguasaan Materi

Gerakan “Maghrib Quran” yang digelar secara konsisten sejak 22 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022, mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan status anak muda mulai dari kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan kemampuan membaca sholawat. Jadi dapat disimpulkan bahwa para anggota pengajian Maghrib memiliki pilihan untuk mendominasi materi yang diberikan.

Pemberdayaan membaca surat-surat Al-Qur'an yang harus terlihat dari bagaimana latihan interfacing bait dari surat-surat yang sudah dipertahankan melalui kecenderungan untuk membaca surat-surat pendek. Gerakan ini untuk mengetahui sejauh mana anak-anak muda mempertahankan surat-surat pendek. Efek samping dari penilaian menunjukkan bahwa semua anak mengalami pergantian peristiwa yang hebat. Dimulai dari kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dan kemampuan mengingat surat-surat pendek, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ditunjukkan dengan tahap perluasan volume pada anak. meskipun kecepatan kemajuan setiap anak muda adalah unik. Tindakan penilaian ini dilakukan secara konsisten setelah shalat Isya dan makan malam.

Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Awal dari kegiatan Maghrib Quran ini adalah setelah berkonsultasi dengan orang tua anak dan guru bacaan setempat, setelah sholat Maghrib bersama, setelah itu anak-anak berkumpul dan melakukan kegiatan pembukaan yaitu sholat (doa pembukaan). perakitan), dan kemudian anak-anak membiasakan diri membacakan setiap jilid di sekolah dan membaca surat pendek di akhir secara bergiliran. Untuk itu, perkembangan anak dan umpan balik dari orang tua dan masyarakat dipertimbangkan. Masjid menjadi lebih ramai dan nyaman, menurut warga sekitar yang menjelaskan bahwa kegiatan seperti ini sangat bagus untuk dilanjutkan, anak-anak juga menemukan bahwa mereka melakukan kegiatan positif tambahan setelah menghabiskan lebih banyak waktu menonton TV atau ponsel. Kemajuan yang dicapai oleh masing-masing anak dan reaksi seluruh masyarakat setempat menunjukkan bahwa pekerjaan mengaji Maghrib tidak dipersepsikan negatif oleh kedua belah pihak. Anda bisa melihatnya dalam dukungan dari

komunitas. Itulah sebabnya kegiatan ini secara umum berhasil dan berdampak positif tidak hanya saat ini, tetapi juga di masa mendatang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Mengingat penilaian dan konsekuensi dari latihan, beberapa faktor yang membantu dan menghambat pelaksanaan latihan dapat ditemukan secara ideal. Secara umum, variabel pendukung dan penindas meliputi:

1. Elemen Pendukung

- Dukungan dari administrasi Masjid Al-Rohimin, Penginapan Bumi Ayu Lestari
- Dukungan dari anak muda
- Dukungan dari area lokal terdekat
- Aksesibilitas pekerja/instruktur pengajian untuk benar-benar memberikan pelatihan atau pembelajaran kepada anak-anak
- Semangat anak-anak muda dalam mengikuti aksi "Maghrib Quran"
- Sangat senang dengan iklim belajar, hal ini dikarenakan Masjid Al-Rohimin baru-baru ini digarap oleh masyarakat sekitar.

Faktor Penghambat

- a. Sebagian peserta belum pandai baca tulis huruf hijaiyah sehingga sedikit menyulitkan pengajar untuk mengajarkan Al-Qur'an lewat metode membaca dan menulis
- b. Keterbatasan waktu untuk persiapan. Jangka waktu yang umumnya singkat antara maghrib dan isya membuat persiapan ini sekitar 45 menit.

PENUTUP

Dari uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemilihan kegiatan dengan observasi terlebih dahulu, penyesuaian dan wawancara sangat bermanfaat, karena kita melihat kegiatan Maghrib Quran sebagai sarana bagi anak-anak Hanparan untuk belajar Al-Qur'an. . desa Perak. Kedua, kegiatan mengaji Maghrib memberikan dampak positif bagi anak-anak Desa Hamparam Perak, khususnya anak-anak Dusun 3 dan 5. -Fokus pada Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, lantunan Shorawat anak-anak. Keempat, kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai sumber, antara lain orang tua, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Kelima kegiatan ini akan terus berlanjut bahkan setelah kuliah kerja nyata selesai.

REFERENSI

ABCD, Tim Penyusun KKN. *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

Mardiah, and Hendro Lisa. "Pendampingan Program Maghrib Mengaji Pada Anak-Anak Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning." *ABDIMASY* 1, no. 1 (2020): 24-26.
<https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/view/138>.

- Rahman, Abdul, Nurlela, and Firdaus W. Suhaeb. "Solidaritas: Jurnal Pengabdian-Vol 1, No. 2(2021) 75 Habituasi Gerakan Maghrib Mengaji Pada Masyarakat Desa Pakkabba Kabupaten Takalar." *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 1, no. 2 (2021): 75-84. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5901>.
- Saputra, Ganda Ade, Zaili Rusli, and Harapan Tua. "Implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15, no. 2 (2019): 164-70.
- Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahyu, Fadjri. "Pengembangan Masyarakat Islam: Program Maghrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat." *Jurnal Al-Fuad* 2, no. 1 (2018): 115-25. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>